

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian tentang Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan ekonomi merujuk pada proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi mereka. Konsep ini berfokus pada penguatan kemampuan ekonomi masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya melibatkan peningkatan akses terhadap sumber daya, tetapi juga pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengelola usaha atau kegiatan ekonomi secara efektif

Dalam praktiknya, pemberdayaan ekonomi mencakup berbagai strategi dan intervensi yang dirancang untuk membantu masyarakat mengatasi hambatan ekonomi yang mereka hadapi. Ini termasuk penyediaan pelatihan keterampilan, akses ke modal, dukungan teknis, dan penciptaan peluang pasar. Tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka, memperbaiki kualitas hidup, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih luas. Dengan cara ini, pemberdayaan ekonomi berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.⁵

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memperoleh kekuatan dan kapasitas untuk membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Ini mencakup pemberian hak suara, akses ke informasi, serta keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi

⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 58.

secara aktif dalam perencanaan dan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dalam konteks ini, pemberdayaan tidak hanya berkisar pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri dan kapasitas individu untuk menggunakan keahlian mereka secara efektif di tempat kerja maupun dalam konteks yang lebih luas.⁶

Selain itu, terdapat pandangan bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat dengan standar hidup yang sangat rendah menjadi lebih baik. Proses ini melibatkan perbaikan dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial-budaya, dan politik, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh dan mencapai kemajuan yang signifikan di berbagai bidang.⁷

Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk mengenali dan memilih opsi yang paling bermanfaat bagi mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, masyarakat yang berdaya adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Samuel Paul, penguatan ekonomi lokal memerlukan perhatian yang dinamis dan imajinatif. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat ekonomi lokal harus dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi lokal, agar dapat memberikan hasil yang efektif dan berkelanjutan.⁸

Pemberdayaan dimaksudkan untuk membagi kekuasaan, kewenangan, atau otoritas kepada insitusi dan pihak-pihak atau unit-unit lain dalam masyarakat atau organisasi, sehingga masing-masing berkontribusi dan berperan efektif dalam menyelesaikan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana

⁶Zaili Rusli, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), 69.

⁷Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009), 72.

⁸Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1.

dijelaskan dalam ayat yang berkaitan dengan pemberdayaan tenaga administrasi sekolah, Tenaga administrasi pada dasarnya melibatkan perencanaan yang matang untuk menghasilkan keyakinan yang berdampak pada pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat. Allah SWT sangat mencintai tindakan yang terkelola dengan baik, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah As-Saff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.⁹ (As-Saff/61:4).

Kokoh di sini mengandung makna adanya sinergi yang rapi antara berbagai bagian, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam ajaran Islam, segala tindakan harus dilaksanakan dengan penuh keteraturan, ketepatan, dan profesionalisme. Semua proses harus dijalankan dengan cermat dan tidak boleh dilakukan sembarangan. Secara etimologis, istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani "oikonomia," yang menggabungkan dua kata: "oikos," yang berarti rumah tangga, dan "nomos," yang berarti aturan. Dengan demikian, ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai manajemen rumah tangga, atau dalam bahasa Inggris disebut "economics.

Ekonomi melibatkan tata cara dan aturan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui penggunaan sumber daya yang terbatas. Ini mencakup aktivitas produksi, pertukaran, dan konsumsi barang serta jasa yang terbatas. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses yang dinamis, berfokus pada perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mempersiapkan kondisi ekonomi di masa depan.¹⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengerahkan sumber daya dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, dengan tujuan

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Utara, 2010), 551.

¹⁰Nur Lailym, Budiyo Pristyadi, *Teori Ekonomi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2015), 57-58.

meningkatkan produktivitas mereka. Ini melibatkan proses di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial yang memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat desa adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya sekitar.

Pemberdayaan ekonomi berfokus pada penguatan masyarakat dalam mendapatkan gaji atau upah yang memadai, serta dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil dan mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang dinamis, yang bertujuan mengembangkan kemampuan diri dan mencapai kemajuan ekonomi.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan ini juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada pembangunan nasional. Sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberikan peluang kepada mereka yang kurang mampu, agar mereka dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk membangun ekonomi yang kuat dan memiliki daya saing tinggi dalam pasar yang efisien. Namun, seringkali tantangan dalam pengembangan ekonomi masyarakat bersifat struktural, sehingga pemberdayaan harus melibatkan perubahan struktural yang signifikan. Perubahan ini merujuk pada transformasi mendasar dalam sistem atau aspek-aspek masyarakat, yang diperlukan untuk mendorong reorganisasi dan mencapai kemajuan yang diinginkan.

Masyarakat merupakan elemen penting dalam keberadaan suatu negara. Negara yang sudah mapan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan masyarakatnya. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk memotivasi dan menyadarkan masyarakat akan potensi yang mereka miliki serta upaya untuk mengembangkannya. Proses ini dirancang untuk mempercepat perubahan dalam struktur ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan mereka. Beberapa tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup mereka sehari-hari. Ini mencakup pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dan pengembangan sistem yang memudahkan akses ke sumber daya yang diperlukan, sehingga mereka yang sebelumnya tidak berdaya dapat mencapai kemandirian.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Ini melibatkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, memperoleh mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjadi mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menciptakan ekonomi yang berdaya saing tinggi, kuat, dan modern. Dengan pemberdayaan ekonomi, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka secara mandiri. Fokus utama pemberdayaan ekonomi adalah pada pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Pemberdayaan ekonomi biasanya ditujukan untuk lapisan masyarakat yang paling bawah, yang dianggap kurang mampu. Oleh karena itu, bantuan dari pihak lain sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dari kondisi sebelumnya.

3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk memperbaiki atau membuat sesuatu menjadi lebih baik, baik itu dalam bentuk usaha, kegiatan, atau hal lainnya. Dengan demikian, peningkatan merujuk pada usaha untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan yang lebih baik.

Sementara itu, perekonomian merujuk pada tindakan, aturan, atau cara dalam mengelola ekonomi rumah tangga. Tujuan perekonomian adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk aspek kepemilikan, pengembangan, dan distribusi sumber

daya.¹¹

Karena itu, peningkatan perekonomian adalah cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ekonomi secara lebih baik di tempat keadaan ekonomi sebelumnya rendah, bahkan dianggap tidak cukup, sehingga dengan peningkatan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mendapatkan penghasilan yang cukup.

Dengan demikian bahwa peningkatan ekonomi masyarakat menjadi upaya masyarakat dalam memperbaiki perekonomian rumah tangga sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagian besar bangsa Indonesia memiliki ekonomi rakyat, yang dimiliki oleh masyarakat kecil. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti membangun sistem ekonomi yang dibangun oleh rakyat, untuk rakyat, dan atas nama rakyat. Membangun ekonomi masyarakat berarti memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dengan mengembangkan dan mendominasi kekuatan mereka.

Pengeluaran Sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berfungsi untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, masyarakat dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil produksi, pendapatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan, yang akan memungkinkan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam di sekitar masyarakat. Dengan partisipasi aktif, masyarakat dan lingkungannya dapat menciptakan dan menumbuhkan nilai tambahan yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, ada tiga cara untuk melihat pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu¹²

- a. Pendekatan Peningkatan Kesejahteraan: Pengembangan ekonomi masyarakat dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat

¹¹Gunawan Sumodiningkrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 24.

¹²Ismail Humaidi, *Skripsi Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri 5 kecil Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Jawa Timur*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 35.

secara keseluruhan. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, memperbaiki akses terhadap layanan dasar, dan meningkatkan standar hidup. Fokus utama dari pendekatan ini adalah pada hasil akhir berupa peningkatan taraf hidup yang lebih baik dan lebih stabil.

- b. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi: Dalam pendekatan ini, pengembangan ekonomi masyarakat dilihat sebagai proses yang memberdayakan masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara lebih efektif. Ini termasuk memberikan pelatihan, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tujuannya adalah untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat individu dan kelompok, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.
- c. Pendekatan Struktur Sosial dan Ekonomi: Pendekatan ini melihat pengembangan ekonomi sebagai upaya untuk merombak struktur sosial dan ekonomi yang ada, dengan tujuan menciptakan sistem yang lebih adil dan efisien. Ini melibatkan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, seperti reformasi dalam kebijakan distribusi sumber daya, peningkatan akses terhadap pasar, dan penguatan institusi lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan ekonomi.

Membuat lingkungan atau kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang fakta bahwa setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan adalah titik tolak pemikirannya masyarakat tidak pernah tanpa kekuatan.

- a. Perkuat potensi ekonomi yang dimiliki adalah peningkatan taraf Pendidikan dan derajat Kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi masyarakat.
- b. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga berarti melindungi masyarakat dan mencegah persaingan yang tidak adil, dan mencegah kekuatan ekonomi yang kuat

mengeksploitasi yang lemah. Pemberdayaan dari pengembangan inisiatif masih merupakan bagian dari upaya untuk melindungi masyarakat tersebut.

4. Ekonomi Dalam Islam

Dengan meningkatkan produksi barang dan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya (tenaga alam, tenaga kerja manusia, modal, dan organisasi) secara maksimal, pemberdayaan ekonomi umat Islam dapat dicapai. Jika Anda melakukan penyelidikan lebih lanjut, akan ditemukan bahwa pemberdayaan ekonomi umat Islam memiliki tiga tujuan utama. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang menggunakan standar ukuran bisnis dan ekonomi yang umum.

Besar-besaran produksi, lapangan kerja, laba tabungan, investasi, ekspor-impor, dan kelangsungan usaha adalah beberapa contohnya. Kedua, etika dan hukum syariah harus diterapkan dalam kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, menciptakan kekuatan ekonomi umat Islam untuk menjadi sumber dana untuk mendukung dakwah Islam, yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, wakaf, dan pilar ekonomi lainnya.

Untuk mencapai misi pertama, sebagai pelaku bisnis Islam, mereka harus tahu apa yang harus dibuat, baik barang maupun jasa, yang memenuhi kriteria khalalan wa thaiyyiban, yang berarti barang dan jasa yang halal menurut syariat Islam dan tidak menimbulkan kerugian atau kerusakan saat digunakan.

Misi kedua adalah bahwa aspek etika dan syariah merupakan ciri khas persolan, dan bisnis harus didasarkan pada etika bisnis Islam. Misalnya, menipu pelanggan dengan kualitas produk yang tidak sesuai atau menimbun barang ketika barang langka untuk menghasilkan keuntungan. Misi ketiga adalah menjadikan umat Islam sebagai kekuatan ekonomi yang menguntungkan. Dalam arti politik, umat Islam sekarang menjadi lebih kuat, tetapi orang non-muslim masih menguasai kekuatan ekonomi. Muslim berposisi sebagai konsumen daripada produsen.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat berarti pengembangan sistem ekonomi umat atau meningkatkan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dicapai melalui peningkatan produksi, yaitu dengan mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kriteria halal dan halal. Dengan

demikian, umat akan memiliki kemandirian ekonomi dan, pada akhirnya, akan menghasilkan ekonomi yang lebih baik.¹³

5. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Tujuan, struktur, dan gaya ekonomi Islam membedakannya dari yang lain. Sistem ini berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan menempuh jalan tengah antara pola kapitalis dan sosialis yang ekstrem. Memenuhi kebutuhan manusia baik di dunia maupun di akhirat adalah tujuan dari sistem ekonomi Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Beberapa pilar ekonomi Islam termasuk: sistem ekonomi keuangan syariah yang tidak bergantung pada riba, sistem ekonomi keuangan publik yang didasarkan pada zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, serta sistem perdagangan syariah yang berbasis halalan toyiban

- a. Sistem ekonomi keuangan syariah yang tidak bergantung pada riba,
- b. Sistem ekonomi keuangan publik yang didasarkan pada zakat, infaq, sedekah, dan wakaf
- c. Serta sistem perdagangan syariah yang berbasis halalan toyiban

Ekonomi Islam dapat digambarkan sebagai struktur yang terdiri dari beberapa komponen yang saling menguatkan karena luasnya. Tauhid, "adl, nubuwah, khilafah, dan ma'ad adalah unsur-unsur yang dimaksud, yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (multi-type ownership, kebebasan bertindak, keadilan sosial), dan satu atap (akhlak). Secara umum, ada tiga kelompok besar yang mewakili prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang masing-masing membentuk struktur yang akan menjadi prinsip ekonomi Islam. Dalam bagian pertama, lima nilai universal berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan teori-teori ekonomi Islam, yaitu:

Prinsip ekonomi Islam didasarkan pada lima nilai universal yang membentuk landasan teoritis dan praktis dalam sistem ekonomi Islam. Berikut adalah narasi dari lima nilai tersebut:

1. Keadilan adalah nilai inti dalam ekonomi Islam, yang menuntut distribusi sumber daya dan hasil ekonomi secara adil di antara seluruh anggota masyarakat.

¹³Turmudi Muhammad, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Islamandia, Col XVIII, No. 1), 32.

Dalam praktiknya, prinsip ini mencakup pemerataan pendapatan dan kekayaan, serta memastikan bahwa semua transaksi ekonomi dilakukan dengan integritas dan tanpa eksploitasi. Keadilan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta menciptakan keseimbangan yang harmonis dalam masyarakat.

2. Keseimbangan menekankan pentingnya harmoni antara kepentingan individu dan kolektif. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip ini mengatur agar kegiatan ekonomi tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga memperhatikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Keseimbangan mencakup manajemen sumber daya yang berkelanjutan dan memastikan bahwa semua sektor ekonomi berfungsi secara sinergis untuk mencapai stabilitas sosial dan ekonomi.

3. Kepemilikan yang Bertanggung Jawab (Masuliyyah) Kepemilikan dalam ekonomi Islam dianggap sebagai amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Ini berarti bahwa individu dan entitas yang memiliki kekayaan atau sumber daya harus menggunakan dan mendistribusikannya dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya etika dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban sosial pemilik.

4. Keterbukaan dan transparansi merupakan nilai fundamental dalam ekonomi Islam yang mendukung kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi ekonomi. Prinsip ini menuntut agar semua aktivitas ekonomi dilakukan secara terbuka, tanpa penipuan atau informasi yang menyesatkan. Keterbukaan memastikan bahwa semua pelaku ekonomi memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan dan dapat membuat keputusan yang berdasar pada fakta yang jelas.

5. Kepentingan Umum (Maslahah): Kepentingan umum adalah prinsip yang menekankan bahwa semua aktivitas ekonomi harus berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam ekonomi Islam, keputusan dan kebijakan harus mempertimbangkan manfaat yang luas untuk masyarakat, melindungi kepentingan umum, dan mencegah kerugian sosial. Prinsip ini memastikan bahwa kegiatan ekonomi berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan individu atau kelompok tertentu.

6. Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam

Surah Al-Baqarah (2:279): "Jika kamu tidak meninggalkan sisa-sisa riba, maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kamu. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok harta kamu; kamu tidak menganiaya dan tidak dianiaya."

Sunnah:

Hadis Nabi Muhammad SAW: "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah tangan yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah tangan yang menerima." (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan pentingnya keadilan dalam memberikan dan menerima.

- Larangan Riba (Bunga)

Al-Qur'an:

- Surah Al-Baqarah (2:275): "Orang-orang yang memakan riba tidak akan berdiri kecuali seperti berdirinya orang yang dipukul setan karena gila. Mereka itu adalah orang-orang yang makan riba; mereka tidak dapat berdiri kecuali seperti berdirinya orang yang dipukul setan karena gila."

Sunnah:

- Hadis Nabi Muhammad SAW: "Riba itu memiliki tujuh puluh dua pintu, dan yang paling ringan dari riba itu seperti seorang yang menikahi ibunya sendiri." (HR. Ibnu Majah). Hadis ini menekankan besarnya dosa dan dampak negatif dari riba.

- Zakat dan Sedekah

Al-Qur'an:

- Surah Al-Baqarah (2:177): "Bukanlah kesalehan itu hanya menghadap muka ke timur atau ke barat, tetapi kesalehan adalah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, Kitab, dan para nabi, serta memberi harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, pengemis, dan hamba sahaya."

- Kepemilikan dan Tanggung Jawab

Al-Qur'an:

- Surah Al-Mumtahanah (60:8): “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halaman kamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.”

Sunnah:

- Hadis Nabi Muhammad SAW: “Siapa saja yang menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Muslim). Hadis ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam transaksi ekonomi.
- **Transparansi dan Kejujuran**

Al-Qur'an:

- Surah Al-Mutaffifin (83:1-3): “Kecelakaan besar bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Sunnah:

- Hadis Nabi Muhammad SAW: “Barangsiapa yang menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami.” (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam semua transaksi ekonomi.
- **Pengelolaan Harta dan Investasi**

Al-Qur'an:

- Surah Al-Isra (17:26): “Berikanlah kepada kerabat yang dekat haknya, kepada orang miskin, dan kepada orang yang dalam perjalanan. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan harta secara boros.”

Sunnah:

- Hadis Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bekerja keras dan mandiri.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Hadis ini menekankan pentingnya pengelolaan harta secara bijaksana dan investasi yang Konsep ekonomi kerakyatan adalah konstruksi ekonomi yang menekankan upaya untuk mensejahterakan rakyat kecil secara pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat daripada menciptakan kesenjangan sebelum pemerataan.

Menurut beberapa orang, ayat 71 surah An-Nahl dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun konsep ekonomi kerakyatan Islam. Ayat ini berisi:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۖ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya; “Dan Allah memberi lebih banyak rezeki kepada sebagian orang daripada yang lain. Namun, mereka yang diberi lebih banyak rezeki tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak mereka agar mereka juga merasakan nikmatnya. "Maka sebab apa mereka menolak nikmat Allah?" (An-Nahl/16:71)¹⁴

Konsep ekonomi masyarakat adalah bangunan ekonomi yang menekankan upaya individu untuk mensejahterakan masyarakat kecil untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi daripada menciptakan kesenjangan sebelum pemerataan. Dengan demikian, ayat 71 dari surah An-Nahl dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk membangun konsep ekonomi kerakyatan Islam.

B. Kajian Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris, dari "efektif", yang berarti berhasil atau berhasil dengan baik. Efek adalah ketepatan penggunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan, menurut kamus ilmiah populer. Efektivitas diukur dalam arti tercapainya tujuan. Salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh suatu target (dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai adalah dengan menghitung efektivitas. Efektivitas berkorelasi positif dengan persentase target yang dicapai.

- a. Kami percaya bahwa konsep efektivitas organisasi—yang disajikan dalam buku ini—bergantung pada teori sistem. Dua kesimpulan utama dari teori sistem adalah sebagai berikut: kriteria efektivitas harus mempertimbangkan siklus input-proses-output secara keseluruhan, bukan hanya output; dan kriteria efektivitas harus mempertimbangkan hubungan antara organisasi dan lingkungannya.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Utara, 2010), 274.

- b. Efektivitas didefinisikan sebagai pengukuran terperinci dari sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah seperti bagaimana tujuan atau hasil tersebut dicapai, apakah hasil tersebut berguna atau bermanfaat, seberapa kuat fungsi elemen atau komponen, dan tingkat kepuasan pelanggan atau pengguna. Dengan mempertimbangkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁵ Keefektifan suatu program untuk mencapai tujuan dikenal sebagai efektivitas.

Suatu organisasi adalah bagian dari lingkungan, sebuah sistem yang lebih besar, menurut teori sistem. Setiap organisasi mengambil, memproses, dan mengembalikan sumber daya ke lingkungan dengan waktu. Bertahan dalam lingkungannya adalah kunci efektivitas organisasi. Adaptasi diperlukan untuk bertahan hidup, dan adaptasi sering kali melibatkan tahapan yang dapat diprediksi.

Hubungan antara output dengan tujuan disebut efektif. Jika output dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan menghabiskan uang dengan bijak, maka organisasi, program, atau kegiatan lebih efektif. Output, atau hasil, dinilai efektif jika organisasi, program, atau kegiatan tersebut lebih efektif.

Ada beberapa istilah yang berasal dari kriteria efektivitas berdasarkan waktu: kriteria jangka pendek, kriteria jangka menengah, dan kriteria jangka panjang. Kriteria jangka pendek mengacu pada hasil tindakan yang dilakukan dalam waktu satu tahun atau kurang. Kriteria jangka menengah mengacu pada kinerja suatu kelompok atau organisasi selama periode waktu yang lebih lama, mungkin lima tahun. Kriteria jangka panjang mengacu pada kinerja suatu kelompok atau organisasi selama periode waktu yang lebih lama. Kami akan memulai dengan kategori efektivitas jangka pendek dan kemudian membahas kategori umum lainnya.

- a. Efektivitas, menurut Steers, didefinisikan sebagai tingkat konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Stoner menyatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan

¹⁵John Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 2016), 55.

tercapainya tujuan, yang berarti mengajarkan sesuatu (tujuan) dengan cara yang tepat daripada mengerjakan sesuatu dengan cara yang salah.

- c. Menurut Binero yang dikutip oleh Yusuf, efektivitas umumnya berhubungan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kita dapat dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa yang lebih sederhana, efektivitas kelompok berarti kelompok tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pada dasarnya, efektivitas adalah seberapa baik setiap anggota kelompok melakukan tugas yang diberikan oleh posisi dan peran mereka masing-masing dalam organisasi. Jika tujuan mengukur efektivitas suatu organisasi adalah untuk menentukan profit, mungkin lebih mudah untuk melakukannya.

2. Pendekatan yang digunakan dalam Efektivitas

Ada berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif program. Berikut adalah beberapa dari metode tersebut:

- a. Pendekatan eksperimental Metode ini berasal dari kontrol eksperimen penelitian akademik. Tujuannya adalah untuk mencapai kesimpulan yang umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak mungkin variabel dan mengisolasi dampak dari program tersebut.
- b. Pendekatan berorientasi pada tujuan Metode ini menggunakan tujuan program sebagai ukuran keberhasilan. Pendekatan ini tidak hanya masuk akal untuk desain pengembangan program, tetapi juga sangat berguna. Metode ini membantu pengembang program menjelaskan bagaimana kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang akan dicapai.
- c. Pendekatan yang berfokus pada keputusan Pendekatan ini menekankan pentingnya menggunakan informasi secara sistematis untuk membantu pengelola program menjalankan tugasnya. Menurut perspektif ini, informasi akan sangat bermanfaat ketika dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi harus direncanakan dengan mempertimbangkan keputusan program.
- d. Metode berorientasi pada pengguna Metode ini menempatkan fokus pada masalah utilisasi evaluasi dan memberikan penekanan pada pemakaian informasi yang

lebih luas. Tujuan utamanya adalah menggunakan informasi yang mungkin. Dalam kasus ini, evaluasi memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas evaluasi. Ini termasuk pendekatan terhadap klien, sensitivitas, faktor kondisi, kondisi seperti kondisi sebelumnya (yang telah ada), kondisi organisasi dengan dampak masyarakat, dan kondisi tempat evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, analisis data dan penjelasan tujuan evaluasi sangat penting, tetapi upaya dan penggunaan informasi pemakai tidak sepenting itu.

- e. Pendekatan responsif dalam evaluasi menekankan bahwa evaluasi yang efektif harus mempertimbangkan masalah dari berbagai sudut pandang semua pihak yang terlibat, tertarik, atau berkepentingan dengan program. Karena setiap individu merasakan dampak program secara berbeda, evaluator menghindari memberikan jawaban tunggal melalui tes, kuesioner, atau analisis statistik. Sebaliknya, evaluator berusaha untuk memahami dan menjelaskan kenyataan program dari berbagai perspektif peserta. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai program dari berbagai sudut pandang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, efektivitas mengacu pada seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas juga menunjukkan seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai targetnya dalam hal kualitas, kuantitas, dan waktu. Ini menunjukkan bahwa hasil atau tujuan yang diinginkan adalah definisi efektivitas yang penting.

Sebaliknya, efektif adalah kemampuan untuk memilih sasaran hasil yang tepat. Mereka yang memilih kebenaran untuk diterapkan adalah manajer yang efektif. Mengingat bahwa konsep efektivitas memiliki banyak dimensi, para ahli memberikan berbagai definisi berdasarkan disiplin ilmu yang berbeda, dengan pencapaian tujuan akhir.

3. Jenis-Jenis Efektivitas

Menurut David J. Lawless, tingkat efektivitas terdiri dari tiga tingkatan: individu,

kelompok, dan organisasi.¹⁶

a. Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada perspektif dari segi individu, yang menekankan kinerja individu yang bekerja untuk organisasi.

b. Efektivitas kelompok

Menurut pendapat tertentu, karena setiap orang bekerja sama dalam kelompok, efektivitas kelompok dapat dihitung sebagai jumlah kontribusi yang dibuat oleh setiap anggota kelompok tersebut.

c. Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Dengan bekerja sama, organisasi dapat mencapai tingkat hasil karya yang lebih tinggi daripada jumlah hasil karya tiap bagian.

4. Kriteria dan Tujuan Efektivitas

Kriteria efektivitas sangat penting. Meskipun kriteria yang diusulkan sejauh ini dianggap obyektif, melakukan eksperimen terkendali dalam hal perubahan organisasi sulit, tetapi bukan tidak mungkin. Sebagai contoh, klasifikasi kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:¹⁷

a. Sejjauh mana sistem manajemen kinerja menampilkan kinerja pekerjaan yang sejalan dengan strategi, tujuan, dan budaya organisasi disebut kesesuaian strategis.

Kesesuaian strategis menekankan bahwa sistem manajemen kinerja harus menilai seberapa baik karyawan melayani calon anggota jika koperasi berfokus pada pelayanan pelanggan.

b. Keabsahan (validaty), juga dikenal sebagai "keabsahan isi", adalah sejauh mana ukuran kinerja menilai secara keseluruhan dan hanya aspek-aspek kinerja yang penting. Ukuran yang kurang atau tercemar mengevaluasi aspek kinerja yang tidak penting atau tidak relevan dengan pekerjaan.

¹⁶David j. Lawless, Gibson, *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Stuktur Proses*. (Jakarta: Erlangga, 1997), 25-26.

¹⁷Shaun Tyson dan Tony Jackson, *Perilaku Organisasi, The Essence of Organizational Behaviour*, (Yogyakarta Andi and Pearson Education Asia, 2000), 233.

- c. Keandalan antar penilai keadaan tidak berubah-ubah di mana orang-orang menilai kinerja karyawan memiliki keandalan atau reliabilitas. Ukuran kinerja ini memiliki keandalan atau penilai jika dua orang memberikan penilaian yang sama atau hampir sama tentang kinerja karyawan. Fakta tampaknya menunjukkan bahwa keandalan yang rendah ditunjukkan oleh ukuran kinerja pekerjaan pengawasan yang paling subyektif.¹⁸
- d. Kinerja yang tidak sesuai dengan tujuan dan standar dipantau oleh pengendalian. diukur atau ditunjukkan melalui daftar tugas yang mencakup penggunaan sumber daya manusia, jumlah produk yang ditolak, dan kualitas layanan.
- e. Sistem sosial dan harapan individu menjaga sistem sosial, hubungan, dan keadaan tenaga kerja agar perusahaan mempertahankan komitmen karyawan. Ada banyak cara untuk mengukurnya, seperti laporan penilaian kerja, survei perilaku, tingkat ketidakhadiran, pergantian karyawan, dan sebagainya.¹⁹

Kriteria capaian efektivitas Richard M. Steers menyatakan bahwa sesuatu dapat dikategorikan sebagai efektif secara keseluruhan jika tindakan seseorang atau organisasi sesuai dengan sejauh mana mereka menyelesaikan semua tugas utama mereka atau jumlah produk atau jasa penting yang dihasilkan.²⁰

a. Pencapaian Tujuan

Keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan harus dilihat sebagai proses. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan akhir, baik dalam hal pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam hal periodisasinya. Kurun waktu dan sasaran, yang merupakan target kongkret, adalah beberapa aktor yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan.

b. Integrasi

Nilai seberapa baik suatu organisasi dapat bersosialisasi, mencapai konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. Proses sosialisasi terkait dengan integrasi.

¹⁸ Raymond A Noe, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Mencapai Keunggulan Bersaing*, (Jakarta Salemba Empat, 2010), 461-464.

¹⁹ Shaun Tyson, Tony Jackson, *ibid*, 234-235.

²⁰ Annada Farhat Arifin, Tri Yuningsih, *Efektivitas Organisasi Badan Promosi Pariwisata Kota Semarang*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2017) ,4-5.

c. Adaptasi

kemampuan organisasi untuk mengubah lingkungannya. Untuk mencapai tujuan ini, tolak ukur digunakan dalam proses pengadaan dan pengambilan tenaga kerja.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, faktor pendorong berikut harus ada untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat:

1. Sumber Daya manusia

Jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia secara langsung untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi harus dipertimbangkan saat menentukan pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Manajemen SDM sudah ada sejak lama, karena manusia telah berorganisasi sejak lama.²¹

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sumber daya alam adalah sumber daya yang tersedia di alam, baik di darat maupun di bawah laut, yang dibentuk oleh kekuatan alamiah, seperti tanah, air, dan perairan, udara, dan ruang, mineral alam, panas bumi dan gas bumi, angin, dan pasang surut dan aliran laut. Sebuah negara yang memiliki sumber daya manusia yang terampil dan terdidik dalam pemanfaatannya dapat memengaruhi pertumbuhannya.²²

3. Permodalan

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat umumnya adalah permodalan. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang permodalan, yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat dan dapat mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkembang.²³

4. Pengembangan Teknologi

²¹ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2010), 1.

²² Daryanto, *Masalah Pencemaran*, (Bandung: Tarsito, 2020), 36.

²³ Siagian Sondang P, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2020), 7.

Teknologi adalah karakteristik dan kategori instrumen teknis yang digunakan oleh banyak karyawan. Teknologi telah membantu meningkatkan produktivitas dengan sumber daya yang terbatas. Negara-negara yang telah mengembangkan teknologi mampu tumbuh secara lebih cepat daripada negara-negara yang tidak melakukannya. Pilihan teknologi yang tepat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

5. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial, yang terdiri dari tradisi, adat istiadat, nilai-nilai, dan keyakinan, dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor budaya memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara; faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pertumbuhan, tetapi juga dapat menghambat pertumbuhan.

2. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa faktor penghambat dalam peningkatan ekonomi masyarakat, yaitu:

a. Rendahnya akses kesehatan dan pendidikan

Di Indonesia sendiri, banyak kelompok masyarakat menghadapi tantangan untuk mendapatkan akses yang memadai ke pendidikan dan kesehatan, meskipun keduanya merupakan komponen yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Akibatnya, keterbatasan akses ini menghalangi orang-orang ini untuk bekerja lebih produktif. Untuk memastikan akses yang adil ke pendidikan dan fasilitas kesehatan, pemerintah sendiri telah meluncurkan BPJS Kesehatan dan Bantuan Operasional Sekolah..

b. Kurangnya Infrastruktur Yang Diperlukan

Inilah salah satu alasan mengapa pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah Indonesia mengalami ketimpangan. Sebagai contoh, karena Jawa memiliki pusat pemerintahan dan infrastruktur yang memadai, ia lebih maju ketimbang wilayah Indonesia Timur. Namun, sumber daya alam yang melimpah di negara tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Kondisi politik yang tidak stabil

Selain itu, para investor takut dengan situasi politik yang tidak stabil. Pertarungan politik terus-menerus antara oposisi dan koalisi dapat menimbulkan ketidakpastian investasi.

d. Korupsi

Korupsi, terutama yang berkaitan dengan keuangan negara, jelas menghambat pertumbuhan ekonomi negara dan menyebabkan iklim investasi tidak stabil peningkatan populasi yang cepat.

Pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena ketika laju pertumbuhan ekonomi pesat di suatu negara tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Sehingga bertambahnya penduduk yang pesat akan mempersulit kinerja perencana pembangunan ekonomi.

D. Kajian Tentang Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok

Ada banyak teori kelompok, tergantung pada siapa yang mendefinisikannya. Kelompok itu memiliki struktur dan terdiri dari banyak orang, kata mayor Polak Abdul Syani.Johnson menggambarkan kelompok sebagai dua atau lebih individu yang berinteraksi secara pribadi, menyadari bahwa mereka adalah anggota kelompok, dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Ada kemungkinan bahwa kelompok adalah kumpulan individu yang memiliki identitas dan adat istiadat yang diatur oleh sistem norma yang mengatur pola dan interaksi antar mereka.²⁴

2. Struktur Kelompok

Struktur kelompok merujuk pada cara di mana anggota sebuah kelompok diorganisir dan diatur untuk mencapai tujuan bersama. Struktur ini mencakup berbagai peran, tanggung jawab, dan hubungan yang ada di antara anggota kelompok. Dalam konteks kelompok, struktur sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota memahami perannya dan bagaimana kontribusinya mendukung tujuan kelompok secara keseluruhan.²⁵

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 53.

²⁵Surwono, *Kelompok Dalam V Khansanah (Ed), Psikologi Sosial: Psikolog Kelompok Terapan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 48.

Pada umumnya, struktur kelompok dapat dibagi menjadi beberapa elemen kunci. Pertama, peran yang diemban oleh setiap anggota, yang biasanya ditetapkan berdasarkan keahlian dan tanggung jawab individu. Misalnya, dalam kelompok kerja, ada peran seperti pemimpin kelompok, sekretaris, dan anggota aktif. Setiap peran memiliki tanggung jawab spesifik, seperti perencanaan, pencatatan, atau pelaksanaan tugas.

Kedua hierarki atau tingkatan dalam kelompok, yang menggambarkan hubungan kekuasaan dan wewenang antar anggota. Hierarki ini bisa berupa struktur formal dengan posisi yang jelas atau struktur yang lebih fleksibel dan informal. Struktur hierarkis yang jelas membantu dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas, sedangkan struktur yang lebih fleksibel dapat mendukung kreativitas dan kolaborasi.

Ketiga, dalam kelompok, yang memastikan bahwa informasi dan ide dapat disalurkan dengan efektif antara anggota. Proses komunikasi yang baik memungkinkan koordinasi yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau konflik. Keempat, aturan dan norma yang mengatur bagaimana anggota berinteraksi dan bekerja bersama. Aturan ini bisa berupa pedoman formal atau kesepakatan informal yang membantu menjaga keharmonisan dan efektivitas kelompok.

Dengan adanya struktur yang jelas, kelompok dapat bekerja dengan lebih terorganisir, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan bersama. Struktur yang baik juga memfasilitasi pengelolaan konflik, pengambilan keputusan, dan pengembangan anggota kelompok.²⁶

3. Jenis-Jenis Kelompok

Grup primer dan sekunder: Mereka berbeda karena dianggap memiliki arti yang sama. Namun, istilah "kelompok kecil" dan "kelompok primer" sering digunakan bersamaan. Kelompok primer memiliki jumlah anggota yang lebih kecil, tetapi mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain meskipun

²⁶Wildan, *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 11.

mereka memiliki batasan jumlah anggota. Kelompok kecil tidak memiliki batasan jumlah anggota, tetapi mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan ikatan, loyalitas, dan keakraban. Keluarga dan kolega adalah contoh kelompok primer, karena setiap kelompok primer.

Anggota kelompok primer memiliki hubungan yang lebih langsung, akrab, dan emosional, sementara anggota kelompok sekunder memiliki hubungan yang lebih impersonal dengan peran yang jelas dan interaksi yang selalu berpusat pada tujuan. Oleh karena itu, pola hubungan antar anggota dalam kelompok sekunder tidak begitu erat seperti dalam kelompok primer. Namun, kelompok kecil tidak selalu merupakan kelompok primer, meskipun kedua kelompok bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

4. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) dan petani taruna (pemuda/pemudi). Mereka terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar kebutuhan bersama dan dipengaruhi dan dipimpin oleh seorang kontak tani. Jadi, kelompok tani adalah kumpulan orang yang hidup bersama dan melakukan kegiatan bercocok tanam sebagai identitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya. Didasarkan pada definisi di atas, kelompok tani dapat didefinisikan sebagai tempat atau forum di mana sekumpulan petani dari wilayah yang sama berkumpul untuk mencapai kesepakatan bersama.

5. Pengertian Kelompok Ternak Lembu

Kelompok ternak berfungsi sebagai tempat belajar bagi anggota untuk meningkatkan produktivitas ternak. Ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka, dan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam usaha ternak. Kelompok lembu ini secara tidak terpaksa menginginkan peternakan yang baik, usaha ternak yang optimal, dan keluarga ternak yang sejahtera sepanjang hidupnya.

Kelompok ternak membantu orang berkomunikasi, belajar, dan bekerja sama. Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa kelompok ternak lembu yang memiliki kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya yang sama memiliki peran yang sama, terutama untuk menjaga keseimbangan dalam lingkungan sehingga ada keserasian dan keakraban yang dipimpin oleh ketua anggota masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa kelompok ternak lembu adalah bagian dari organisasi peternak yang ada di masyarakat dan memainkan peran penting dalam tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapainya, mengenal satu sama lain, dan menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

6. Tanaman Kelapa Sawit

Sistem perakaran tanaman kelapa sawit terdiri dari akar serabut yang kuat, tumbuh dari pangkal batang tanaman dan menyebar ke bawah serta ke samping. Akar primer tumbuh secara vertikal atau mendatar dengan diameter antara 4–10 mm. Akar ini bisa mencapai panjang 15–20 meter ke arah horizontal dan hingga 3 meter ke arah vertikal. Akar sekunder muncul dari akar primer.²⁷

Batang tanaman kelapa sawit tumbuh lurus dan tidak bercabang, dengan diameter biasanya antara 45–60 cm pada tanaman dewasa. Bagian bawah batang, yang lebih gemuk dan disebut bonggol, memiliki diameter 60–100 cm. Pelelepah atau daun tanaman kelapa sawit membalut batangnya. Kecepatan pertumbuhan batang kelapa sawit berkisar antara 35–75 cm per tahun. Pada usia 3 tahun, batang kelapa sawit belum terlihat karena masih tertutup oleh pelelepah yang belum berkembang. Tinggi batang tanaman dapat mencapai 18–25 meter.

a. Syarat Tumbuh Tanaman

Kondisi iklim yang ideal untuk kelapa sawit biasanya berada antara 150 LU-150 LS. Tanaman kelapa sawit membutuhkan curah hujan rata-rata 2000-2500 mm/tahun dengan distribusi yang merata sepanjang tahun, tanpa bulan kering yang lama. Curah hujan yang merata ini dapat mengurangi penguapan tanah dan tanaman kelapa sawit. Air melarutkan unsur-unsur hara yang ada di tanah, sehingga tanaman dapat mendapatkan unsur-unsur tersebut. Jika tanah kering, sulit bagi akar tanaman untuk menyerap ion mineral dari dalam tanah.

Tanaman sawit membutuhkan sinar matahari untuk memproduksi karbohidrat dan

²⁷Ibnu Maja, *Pengaruh Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Terhadap Pemberian Pupuk Kascing Dan Limbah, Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), 25.

untuk mempercepat pembentukan bunga dan buah. Suhu yang ideal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 29–30°C, dengan waktu penyinaran ideal 5-7 jam per hari. Pertumbuhan kelapa sawit sangat dibantu oleh kelembaban udara dan angin; kelembaban dapat mengurangi penguapan dan angin dapat membantu penyerbukan. Angin yang kering meningkatkan penguapan, mengurangi kelembaban, dan menyebabkan tanaman layu dalam waktu yang lama.

b. Sistem Pembibitan Kelapa Sawit

Jika kecambah kelapa sawit telah disiapkan sebelum dikirim ke lokasi pembibitan, mereka dapat ditanam satu tahap. Jika ditanam satu tahap, kecambah ditanam langsung ke pembibitan utama (pre nursery). Salah satu sistem pembibitan yang paling umum digunakan saat ini adalah sistem dua tahap.

Sistem ini terdiri dari pembibitan awal (pre nursery) selama + 3 bulan.

Dalam pembibitan, sistem dua tahap lebih disukai daripada sistem satu tahap karena proses seleksi akan menghasilkan banyak ruang kosong dan kerugian karena polibeg tidak digunakan. Dengan sistem dua tahap, proses seleksi bibit akan lebih ketat untuk memastikan kualitas bibit yang dihasilkan. Sistem satu tahap hanya disarankan untuk digunakan untuk jumlah bibit yang kecil, terutama untuk peremajaan. Pembibitan utama, atau pre-nursery, membutuhkan instalasi penyiraman, pengamanan, dan pemeliharaan yang sangat baik.

E. Kajian Terdahulu

1. Oktaviani Rahmawati dengan judul *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Masyarakat Godean sangat kreatif dalam memanfaatkan potensi yang ada yaitu dengan berjualan kripik belut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, mendeskripsikan upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui usaha kripik belut sejak tahun 2002 hingga tahun 2014. Kedua, mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kesejahteraan perekonomian melalui usaha kripik belut. Penelitian ini sama-sama

menggunakan Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, dan wawancara.²⁸

Penelitian menunjukkan bahwa, pertama-tama, ada tiga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas pedagang kripik belut: pemasaran, permodalan, dan pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. Pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan dukungan di tempat, melalui media, mengikuti pameran, dan memiliki kemasan yang baik. Kedua, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini menghasilkan peningkatan pendapatan bagi pengusaha dan pedagang kripik belut. Pedagang telah merasakan peningkatan pendapatan ini. Tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi, tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja. Salah satu pengusaha kripik belut, misalnya, membutuhkan beberapa pekerja untuk membantu bisnisnya.

2. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa penelitian Oktaviani Rahmawati berbeda dari penelitian yang saya lakukan. Penelitian Oktaviani Rahmawati berfokus pada peningkatan ekonomi melalui usaha kripik bulut, sedangkan penelitian peneliti yang saya lakukan berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternak lembu doi desa Silumajang. Di mana peneliti melakukan penelitian, ada perbedaan yang sangat jelas apabila dirangkum dan disimpulkan sebagai berikut: “Penelitian Pratiwi Mega Septiani berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" menyoroti pentingnya pemberdayaan ekonomi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Fokus utama penelitian ini adalah pada program kemitraan peternakan inti rakyat (PIR) yang dilaksanakan oleh PT GGLC. Program ini dirancang untuk memanfaatkan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui penggemukan sapi.

Rumusan masalah penelitian meliputi dua aspek utama: proses pemberdayaan dalam penggemukan sapi dan dampaknya terhadap perubahan ekonomi warga Dusun Satu Kecubung. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel

²⁸Oktafiana Rahmawati. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Skripsi, Tidak diterbitkan, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

purposive, melibatkan lima orang peserta. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penggemukan sapi memberikan dampak positif signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Peserta program mendapatkan keuntungan rata-rata Rp. 1.000.000 per sapi setiap bulan. Dengan penggemukan empat ekor sapi, peserta memperoleh tambahan sekitar Rp. 5.000.000 per bulan, yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam ekonomi rumah tangga mereka. Perbedaan antara penelitian Pratiwi Mega Septiani dan penelitian penulis lainnya terletak pada fokusnya. Penelitian Pratiwi Mega Septiani berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui penggemukan sapi, sementara penelitian penulis lain berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui kelompok petani kenanga muslim dan ternak lembu. Perbedaan ini menunjukkan berbagai pendekatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal yang spesifik.

3. Penelitian Afriyani yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu" bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan informasi masyarakat melalui pengembangan usaha kecil berbasis home industri, khususnya industri tahu. Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana program pemberdayaan ekonomi dapat mendorong kemandirian, kesadaran, dan meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini menekankan pada pencapaian pemberdayaan ekonomi melalui home industri. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (Field Research), di mana data dikumpulkan langsung dari masyarakat. Metode ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan memahami fitur serta dinamika kelompok atau masyarakat yang terlibat dalam home industri.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui home industri tahu berhasil dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Program ini berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup dan memberikan harapan bagi masyarakat untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dengan mendukung pengembangan usaha kecil dan kemandirian

ekonomi.²⁹

4. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian Afriyani berbeda dari penelitian peneliti lain. Penelitian Afriyani lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui home industri tahu, sedangkan penelitian peneliti lain lebih fokus pada meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternak kenaga muslim yang menggunakan ternak lembu. Perbedaan antara kedua tempat peneliti melakukan penelitian juga sangat jelas.

Siti Maulidatussa'adah yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kopi Bubuk Di Rumah Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara mandiri sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana industri kopi rumahan dapat mendorong ekonomi keluarga dan bagaimana membangun dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data dan informasi tentang masalah masyarakat saat ini. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan informasi yang akurat tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) untuk membantu anggotanya meningkatkan ekonomi keluarga mereka melalui industri kopi bubuk di rumah.³⁰

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian Siti Maulidatussa'adah berbeda dari penelitian peneliti lain. Penelitian Siti Maulidatussa'adah berkonsentrasi pada pemberdayaan ekonomi melalui industri kopi bubuk rumahan pada kelompok wanita tani (KWT) Melati, sedangkan penelitian peneliti lain berkonsentrasi pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternak kenaga muslim yang mengandalkan ternak lembu. Di mana peneliti melakukan penelitian, ada perbedaan yang sangat jelas.

5. Nur Azizah Aulia Rahma dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

²⁹Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tahu*. (Kecamatan Gisting Kabupaten Tangamus, Lampung, 2021)

³⁰Siti Maulidatussa'adah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita tani (KWT) Melati*, (Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 2021)

melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung". Penelitian ini berfokus pada pendamping aset sumber daya alam dan manusia untuk dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan pendapat masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aset alam dan sumber daya manusia berkolaborasi, untuk mengetahui strategi pengorganisasian untuk produsen kripik gadung, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat peneliti.³¹

Dari penjelasan di atas dapat dibedakan, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Aulia Rahma dengan penelitian yang peneliti lakukan jauh berbeda, yang mana penelitian Nur Azizah Aulia Rahma lebih fokus pada pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui Penguatan kapasitas Produsen Kripik Gadung. Sedangkan penelitian peneliti yang lakukan lebih fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui kelompok peternak tani kenaga muslim melalui ternak lembu. Perbedaannya juga sangat jelas dilihat pada lokasi penelitian yang peneliti lakukan

6. Penelitian Mohamad Chasan (2020) berjudul "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulau Pisang" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan pencatatan sistematis di lapangan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat..³²

Selain itu, temuan penelitian ini menganalisis temuan dengan membahas dan menganalisis rumusan yang ada. Penelitian Mohammad Chasan dan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan di lapangan. Penelitian Mohamad Chasan membahas tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana kelompok tani meningkatkan hasil panen kopi untuk mencapai kesejahteraan sosial islam.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Usman, dan Adi (2021) meneliti peran

³¹ Nur Azizah Aulia Rahma, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan kapasitas Produsen Kripik Gadung, (Desa Bangle, kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk, 2020).*

³² Mohamad Chasan, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulau Pisang, 2020.*

kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani pada sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling disukai oleh anggota kelompok adalah sebagai wadah belajar bagi anggotanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian dalam usaha tani, serta peran mereka sebagai kelas atau wahana.³³

Penelitian Mohamad Chasan dan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah bahwa yang pertama adalah kelompok tani padi sawah, sedangkan yang kedua adalah penelitian Raja Batar yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, Mukhoffifatus dan Nasri menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data dan metode yang sama. Sebaliknya, sumber data adalah data primer dan sekunder, dan metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³³Hasan, Usman dkk, Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Pada Sawah, Maspul Journal Of Community Empowerment 3 (1), 1-5, 2021.